

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI) memiliki peranan penting dalam menjaga ketersediaan stok darah dalam lingkup daerahnya masing-masing, Ketersediaan darah juga bergantung kepada masyarakat yang secara sukarela mendonorkan darahnya secara teratur setiap 2 sampai 3 bulan sekali. Guna menjaga kestabilan ketersediaan stok darah UDD PMI melakukan rekrutmen donor untuk menarik minat masyarakat agar sadar tentang kebutuhan darah di daerahnya supaya secara sukarela mendonorkan darahnya sebagai ketersediaan stok darah, selain melakukan rekrutmen donor UDD PMI juga melestarikan donor sehat yang sudah terjamin kesehatan darahnya guna menjaga kesetabilan ketersediaan stok darah yang ada di dalam UDD PMI.

Kebutuhan transfusi darah yang diperlukan akibat kecelakaan, pendarahan, dan penyakit seperti anemia, salah satu peranan penting transfusi darah adalah memberikan transfusi darah kepada ibu yang mengalami pendarahan pasca melahirkan atau keguguran, dari data laporan yang di dapatkan mengenai data angka kematian ibu di Kabupaten Bojonegoro dari LKJIP tahun 2020 yang di dalamnya terdapat data mengenai angka kematian ibu. terdapat 2 kinerja kegiatan yang capaiannya masih rendah dan belum mencapai target, dan salah satunya adalah angka kematian ibu dengan relasi prevalensi 161,8 per 100,000 Kelahiran Hidup dari target 98,25 per 100,000 Kelahiran Hidup (Laporan Kerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020). Dari pembahasan rapat dinas kesehatan kabupaten bojonegoro yang di hadiri oleh 3 organisasi profesi IDI, IBI, PPNI, dan Direktur Rumah Sakit se Kabupaten bojonegoro, serta Kabid dari Yanmed RSUD Sosodoro Djatikoesomo, dan Kadinkes, Kabid, Kasi yang terkait di lingkungan Dinkes Kabupatern Bojonegoro mengatakan bahwa salah satu penyebab utama dari kematian ibu adalah dari pendarahan.

Maka dari itu berbagai banyak cara UDD PMI lakukan untuk menjaga ketersediaan darah yang ada dalam PMI seperti membangun jejaring, menghidupkan komunikasi serta kerja sama dengan semua komponen masyarakat. Untuk menjaga ketersediaan dan keterjangkauan kebutuhan darah, jangkauan kerja sama jejaring diperluas sampai ke daerah perifer yang meliputi Puskesmas dan jejaringnya (UTDRS dan UDD PMI Daerah). Hal tersebut untuk mendukung terlaksananya program Perencanaan, Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Puskesmas. Diharapkan dengan terlaksananya program tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap penurunan angka kematian ibu di wilayah setempat, karena salah satu penyebabnya adalah karena ketidaktersediaan darah dalam UDD sehingga harus mencari donor pengganti dimana membutuhkan waktu untuk mencarinya dan kemudian perlu waktu tambahan untuk mengolah darah agar darah terjamin aman untuk di gunakan untuk pengobatan melalui transfusi darah, Maka dari itu UDD PMI memiliki kewajiban untuk menyediakan ketersediaan stok darah untuk di salurkan ke Fasyankes seperti Bank Darah Rumah Sakit dan jejaring pelayanan kesehatan lainnya. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah, 2015).

Selain itu permasalahan pada tahun 2020 dunia secara global mengalami masa sulit yaitu terkena wabah pandemi Covid-19, salah satu dampak dari pandemi tersebut adalah berkurangnya jumlah pendonor sukarela karena merasa takut sehingga berdampak pada produksi pembuatan komponen darah salah satunya adalah *PRC (Packed Red Cell's)*, dan berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang saya lakukan, produksi pembuatan komponen darah sempat menurun di bandingkan dengan tahun sebelumnya, namun penurunan produksi tidak melebihi dari 10% dari produksi komponen darah, Maka dari itu pada penelitian kali ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang Gambaran Ketersediaan Stok Darah dan Permintaan Darah Komponen *PRC* di UDD PMI Bojonegoro Tahun 2020.

Darah dan produk darah seperti komponen darah *Packed Red Cell* merupakan salah satu komponen peranan penting dalam pelayanan kesehatan khususnya di pelayanan darah. Ketersediaan, keamanan serta kemudahan akses pelayanan terhadap darah dan produk darah merupakan sesuatu yang harus dapat dijamin.

Karena terkait dengan hal tersebut, sesuai dengan *World Health Assembly (WHA) 63.12 on Availability, safety and quality of blood products*, bahwa kemampuan untuk mencukupi kebutuhannya sendiri atas darah dan produk komponen darah (*self sufficiency in the supply of blood and blood products*) dan jaminan keamanannya merupakan salah satu tujuan untuk pelayanan kesehatan nasional yang penting (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah, 2015).

Dengan meningkatnya permintaan komponen darah yang ada pada PMI maka harus seimbang dengan ketersediaannya komponen darah yang ada di PMI, karena dengan adanya permintaan yang banyak harus di imbangi dengan ketersediaan yang banyak juga. Walaupun dengan ketersediaan yang cukup kecocokan darah masih harus di uji untuk pasien, karena hal ini merupakan hal yang sangat penting sebelum darah di transfusikan kepada pasien mengingat bisa menyebabkan reaksi transfusi yang sangat fatal hingga bisa mengancam nyawa pasien. Selain itu ketersediaan darah di PMI juga sangat penting selain untuk memenuhi kebutuhan pasien ketersediaan stock darah yang banyak juga digunakan untuk *droping* ke BDRS yang ada di daerah jika mendapatkan permintaan untuk melakukan *droping*.

Ketersedian darah ataupun komponen darah dalam UDD PMI juga harus menerapkan sistem manajemen mutu yang di dalamnya mengakomodasi prinsip (*GMP*) *Good Manufacturing Product*, atau cara pembuatan obat yang baik dan benar (CPOB) yang berguna untuk menjamin ketersediaan darah atau komponen darah yang akan diproduksi dan dikendalikan secara konsisten (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah, 2015). Setiap UDD PMI baik tingkat Pratam, Madya, ataupun Utama semua memiliki peranan penting dalam menjaga ke stablian darah mulai dari menyusun rencana kebutuhan darah hingga melakukan pelacakan penyebab reaksi transfusi, sesuai dengan aturan pemerintah bahwa setiap UDD PMI harus mampu memenuhi kebutuhan darah minimal 2% dari jumlah penduduk masing-masing wilayah, maka dari itu PMI memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa product yang akan di hasilkan memiliki kualitas dan bermanfaat untuk kesembuhan pasien

(Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 83 Tahun 2014 Tentang Unit Transfusi Darah, Bank Darah Rumah Sakit, dan Jejaring Pelayanan Transfusi Darah).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran ketersediaan stok darah dan permintaan darah komponen *PRC* di UDD PMI Bojonegoro tahun 2020.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran ketersediaan stok darah dan permintaan darah komponen *PRC* di UDD PMI Bojonegoro tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perbandingan stok komponen *PRC* dengan permintaan darah komponen *PRC* di UDD PMI Bojonegoro pada tahun 2020,
- b. Untuk mengetahui selisih perbandingan produksi komponen darah *PRC* dengan komponen darah lainnya di UDD PMI Bojonegoro pada tahun 2020,
- c. Untuk mengetahui jumlah permintaan darah komponen *PRC* berdasarkan golongan darah di UDD PMI Bojonegoro pada tahun 2020,

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Menambah sumber pustaka di bidang ilmu Teknologi Bank Darah dalam pembahasan ketersediaan stok darah dan permintaan darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai pelayanan darah dalam manajemen khususnya dalam manajemen kebutuhan ketersediaan stok darah dan permintaan darah di UDD PMI.

b. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi untuk pengembangan penelitian khususnya dalam bidang manajemen pelayanan darah.

c. Bagi UDD PMI Kota Bojonegoro

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap perencanaan penyediaan darah sesuai dengan kebutuhan permintaan darah.

3. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Rabiith Rifqi., dkk	<i>Support Vector Regression</i> untuk peramalan permintaan darah : studi kasus UDD PMI, 2018	Hasil bahwa SVR mempunyai tingkat akurasi 92,47% untuk data training dan 83,39% untuk data testing. Kemudian pada penelitian berikutnya, metode SVR digunakan untuk prediksi harga emas di <i>PertMin</i> , Australia dengan cara melihat data sebelumnya untuk membentuk fungsi regresi	Meneliti tentang prediksi permintaan darah dengan data yang sudah ada di UDD PMI	Peneliti terdahulu meneliti tentang bagaimana cara memprediksi permintaan darah pada UDD PMI, Sedangkan Peneliti ini membahas tentang Keseimbangan permintaan darah dan stok darah di UDD PMI
2.	Mochammad Mirza	Strategi komunikasi PMI kota Tangerang dalam memenuhi kebutuhan stok darah selama bulan Ramadhan ,2019	Strategi komunikasi dalam meningkatkan jumlah stok darah selama bulan Ramadhan 2019. Dalam penelitian dan analisis data menyatakan bahwa terbukti efektif dan mampu menekan kekurangan stok darah sampai 80% selama periode bulan Ramadhan 2019. Peneliti melihat bahwa memang ada strategi komunikasi khusus yang PMI	Meneliti tentang ketersediaan stok darah di UDD PMI	Peneliti terdahulu meneliti tentang strategi khusus untuk memenuhi kebutuhan stok darah selama bulan Ramadhan 2019 di Kota Tangerang, Sedangkan peneliti ini meneliti keseimbangan jumlah stok dan permintaan darah komponen <i>PRC</i> per bulan selama tahun 2020.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Kota Tangerang lakukan terbukti efektif dimana pada sebelumnya terjadi masalah kekurangan stok darah.		
3.	La Raufun & Wa Ode Desi Anggraini	Rancangan bangun aplikasi sistem informasi ketersediaan darah pada palang merah indonesia kabupaten buton berbasis <i>android</i> , 2019	Di dapatkan sistem perancangan pemesanan darah dan informasi stok darah melalui sistem informasi <i>Mobile Android</i> untuk mempermudah akses melihat stok darah dan melakukan permintaan	Meneliti tentang ketersediaan stok dan permintaan darah	Peneliti terdahulu melakukan penelitian dengan merancang sistem berbasis <i>Mobile Android</i> untuk melihat ketersediaan stok darah dan melakukan permintaan darah, Sedangkan penelitian ini melihat gambaran ketersediaan stok komponen darah <i>PRC</i> dan melihat permintaan komponen <i>PRC</i> selama tahun 2020
4.	Nasyika D., dkk	Sistem Prediksi jumlah permintaan produk darah menggunakan metode <i>Least Square Regresiion Rage</i>	Sistem prediksi jumlah permintaan produk darah menggunakan metode <i>Least Square Regresiion</i> memiliki beberapa fitur. Terdapat tiga hak akses pada sistem ini, yaitu admin yang mempunyai hak akses penuh terhadap sistem, bagian investor yang mempunyai hak akses terbatas, dan admin bank darah yang terdapat di rumah sakit.	Meneliti tentang permintaan produk darah	Peneliti terdahulu menganalisa kebutuhan darah dengan hasil pengumpulan data yang telah di dapatkan dan di gunakan dasar sebagai menentukan sistem prediksi permintaan produk darah, Sedangkan penelitian ini melihat keseimbangan antara stok produk darah komponen <i>PRC</i> dengan permintaan komponen darah <i>PRC</i> per bulan selama tahun 2020.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Berikut fitur-fitur yang terdapat pada sistem prediksi jumlah permintaan produk darah		

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN